

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari analisis kasus yang telah dilakukan oleh penulis pada UKM Andana mengenai perlakuan akuntansi terhadap produk rusak, produk cacat dan sisa bahan baku, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah :

1. Pada UKM Andana produk rusak merupakan hal yang normal terjadi dalam proses pengolahan produk, maka perlakuan akuntansi terhadap produk rusak pada UKM Andana dibebankan kepada produksi secara keseluruhan, dengan cara memperhitungkan kerugian tersebut kedalam tarif biaya overhead pabrik. Pelaporan terhadap produk rusak pada UKM Andana diperlakukan sebagai beban karena mengurangi penerimaan pendapatan. Pada laporan laba rugi yang disajikan, biaya kerugian akibat produk rusak dimasukkan kedalam beban usaha dan dikategorikan sebagai kerugian akibat produk rusak.
2. Pada UKM Andana produk cacat merupakan hal yang biasa terjadi dalam proses pengerjaan produk, maka perlakuan akuntansi untuk biaya pengerjaan kembali dapat dibebankan kepada seluruh produksi dengan cara memperhitungkan biaya pengerjaan kembali tersebut kedalam tarif biaya overhead pabrik. Pelaporan terhadap produk rusak pada UKM Andana

diperlakukan sebagai beban karena mengurangi penerimaan pendapatan. Pada laporan laba rugi yang disajikan, biaya yang dikeluarkan untuk pengerjaan kembali dimasukkan kedalam beban usaha dan dikategorikan sebagai biaya perbaikan produk cacat.

3. Pada UKM Andana perlakuan akuntansi terhadap penjualan sisa bahan baku diperlakukan sebagai penghasilan dari luar usaha. Pelaporan terhadap penjualan sisa bahan baku pada UKM Andana diakui sebagai pendapatan dari luar usaha karena hasil penjualan sisa bahan baku tersebut menambah penghasilan yang diterima. Pada laporan laba rugi yang disajikan, pendapatan atas penjualan sisa bahan baku dimasukkan kedalam pendapat dari luar usaha dan dikategorikan sebagai pendapatan lain-lain.

## **B. Saran**

Saran dari penulis untuk UKM Andana, yaitu :

1. Dalam meningkatkan kualitas hasil produksi agar tidak terjadinya produk rusak dan produk cacat, maka UKM harus melakukan pengendalian terhadap proses produksi. Pengendalian yang dilakukan dapat berupa pemeriksaan bahan baku, pemeriksaan mesin produksi serta memberikan pengarahan terhadap para pekerjanya agar lebih fokus dalam bekerja.
2. Perlu adanya pencatatan atas transaksi penjualan, pembelian, pendapatan, penyusutan mesin dan gedung dan lain-lain, maka UKM Andana harus membuat keuangan dari usaha yang dilakukannya. Pembuatan Laporan keuangan akan memudahkan pemilik dalam mengetahui seberapa besar

keuntungan yang akan didapatkan, serta dapat memberi informasi mengenai seberapa besar kerugian yang akan dialami jika terjadinya produk rusak, produk cacat dan sisa bahan baku.

3. Pendapatan yang diterima oleh UKM Andana terbilang cukup besar. Perlu adanya pengembangan usaha agar UKM Andana dapat memberikan kontribusi dalam menyerap tenaga kerja. Tenaga kerja yang dimiliki oleh UKM Andana terbilang cukup sedikit, namun intensitas produksi yang dihasilkan cukup banyak, jika UKM Andana dapat lebih mengembangkan usahanya dengan menambah jumlah mesin produksi dan tenaga kerja, maka hal tersebut tentu saja akan sangat menguntungkan bagi UKM Andana dan tenaga kerja yang dapat terserap.